

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah komposisi vegetasi gulma yang ditemukan pada 10 lokasi penelitian berjumlah 9.688 individu, yang terbagi menjadi 24 *spesies* dan 12 *family* yang terdiri dari gulma berdaun lebar, gulma berdaun sempit, teki dan paku-pakuan. Gulma yang mendominasi pada perkebunan kelapa sawit rakyat adalah gulma *P.crinatum* (SDR 18,29%), *A.compressus* (SDR 18,05%), *B.laevis* (SDR 10,77%), *B.latifolia* (SDR 8,91%). Sedangkan pada perkebunan besar gulma yang mendominasi adalah *C.rotundus* (SDR 16,02%), *P.crinatum* (SDR 13,94%), *B.laevis* (SDR 12,66%), *B.latifolia* (SDR 12,01%) dan *A.conyzoides* (SDR 7,25%). Perbedaan komposisi gulma pada perkebunan kelapa sawit rakyat dan perkebunan PT. Hari Sawit Jaya Negeri Lama Kabupaten Labuhanbatu tersebut dipengaruhi oleh faktor sejarah penggunaan lahan dan perawatan kebun, mulai dari pemupukan, pengendalian gulma baik secara fisik maupun kimiawi, serta penggunaan tanaman penutup tanah/*cover clop* (LCC). Indeks keanekaragaman terendah terdapat pada lahan umur 0 - 2 tahun baik pada perkebunan kelapa sawit rakyat (0,78) maupun perkebunan PT. Hari Sawit Jaya Negeri Lama (0,72), hal tersebut menunjukkan pada lahan tersebut terdapat gulma yang mendominasi. Sedangkan untuk indeks keseragaman terendah di dapat pada lahan dengan umur tanaman 2-4 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbandingan struktur dan komposisi gulma pada umur 2 – 4

tahun antara perkebunan kelapa sawit rakyat dan perkebunan PT. Hari Sawit Jaya Negeri Lama tersebut sangat berbeda.

## **5.2. Saran**

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk kecamatan lain di kabupaten Labuhanbatu agar didapat informasi mengenai struktur dan komposisi gulma pada perkebunan kelapa sawit pada kabupaten Labuhanbatu secara keseluruhan